

# AKUNTANSI KREATIF

Menyelami Dunia Angka  
dan Keseimbangan

Tim Penulis:

Tries Handriman Jamain, S.E., M.Si.

Findy Rachmandika Muhammad, S.Tr.Ak., M.Ak.

Ilham Habibi Zakaria, S.E., M.Ak.

Tias Rahmi Fauziyah, S.Ak., M.Ak.



ACCOUNTING



# **AKUNTANSI KREATIF**

Menyelami Dunia Angka dan Keseimbangan

**Tries Handriman Jamain, S.E., M.Si.**

**Findy Rachmandika Muhammad, S.Tr.Ak., M.Ak.**

**Ilham Habibi Zakaria, S.E., M.Ak.**

**Tias Rahmi Fauziyah, S.Ak., M.Ak.**



# AKUNTANSI KREATIF

Menyelami Dunia Angka dan Keseimbangan

## Penulis:

Tries Handriman Jamain, S.E., M.Si.  
Findy Rachmandika Muhammad, S.Tr.Ak., M.Ak.  
Ilham Habibi Zakaria, S.E., M.Ak.  
Tias Rahmi Fauziyah, S.Ak., M.Ak.

**Tata Letak** : Lilis Khalisatul Karimah, S.H.  
**Desain Cover** : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.  
**Ukuran** : UNESCO 15,5 x 23 cm  
**Halaman** : vii, 94  
**ISBN** : 978-634-7021-66-3  
**Terbit Pada** : Agustus 2025  
**Anggota IKAPI** : No. 073/BANTEN/2023

## Hak Cipta 2025 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

*Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.*

## PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang Banten  
Email : sadapenerbit@gmail.com  
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com  
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

# KATA PENGANTAR

---

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga buku berjudul Akuntansi Kreatif: Menyelami Dunia Angka Dan Keseimbangan ini dapat tersusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai panduan utama bagi mahasiswa dalam memahami dasar-dasar akuntansi yang menjadi fondasi penting dalam dunia keuangan dan bisnis. Dalam penyusunannya, kami berusaha menyajikan materi secara sistematis, lengkap, dan mudah dipahami, mulai dari sejarah akuntansi, persamaan dasar, pencatatan transaksi, hingga laporan keuangan dan aspek pendukung lainnya.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber belajar yang efektif dan membantu mahasiswa dalam menguasai kompetensi dasar akuntansi. Selain itu, buku ini juga diharapkan mampu meningkatkan minat dan pemahaman mahasiswa terhadap perkembangan ilmu akuntansi, termasuk penerapan teknologi dan standar akuntansi terbaru. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi selama proses penulisan. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi yang berkualitas untuk pengembangan ilmu pengantar akuntansi di masa mendatang.

Jakarta, Juli 2025

Tim Penulis

# PRAKATA

---

Buku ini lahir dari kebutuhan untuk melihat akuntansi tidak hanya sebagai rangkaian angka dan laporan, tetapi juga sebagai bahasa bisnis yang sarat makna dan strategi. “Akuntansi Kreatif: Menyelami Dunia Angka dan Keseimbangan” hadir untuk mengajak pembaca menyelami sisi kreatif dari dunia akuntansi sebuah sisi yang kerap tersembunyi di balik rutinitas pencatatan dan pelaporan keuangan.

Melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan naratif, buku ini mencoba memecah stereotip bahwa akuntansi adalah ilmu yang kaku dan monoton. Sebaliknya, akuntansi adalah seni menjaga keseimbangan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Dalam dunia yang terus berubah, kemampuan berpikir kreatif dalam akuntansi menjadi semakin penting, baik dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan strategi bisnis, maupun dalam menghadapi tantangan etika profesi.

Buku ini ditujukan bagi mahasiswa, dosen, praktisi, serta siapa pun yang ingin memahami akuntansi secara lebih mendalam dan menyenangkan. Dengan bahasa yang sederhana namun bermakna, diharapkan buku ini bisa menjadi teman belajar yang inspiratif dan aplikatif.

Jakarta, Juli 2025

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

---

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 RUANG LINGKUP AKUNTANSI .....</b>	<b>1</b>
A. Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Pendahuluan .....	2
C. Sejarah Akuntansi.....	3
D. Perkembangan Akuntansi .....	4
E. Definisi Akuntansi .....	6
F. Jenis dan Bentuk Perusahaan .....	7
G. Prinsip-Prinsip Akuntansi .....	12
H. Bidang dan Profesi Akuntansi .....	15
I. Laporan Keuangan .....	16
J. Rangkuman.....	18
K. Evaluasi/Soal Latihan.....	19
<b>BAB 2 PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI.....</b>	<b>22</b>
A. Tujuan Pembelajaran.....	22
B. Pendahuluan .....	23
C. Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi.....	24
D. Komponen Aset.....	26
E. Komponen Liabilitas .....	27
F. Pentingnya Liabilitas dalam Persamaan Dasar .....	28
G. Komponen Ekuitas.....	29
H. Dampak Transaksi Keuangan pada Persamaan Dasar Akuntansi.....	30
I. Rangkuman.....	31
J. Evaluasi/Soal Latihan.....	32
<b>BAB 3 PENCATATAN TRANSAKSI.....</b>	<b>33</b>
A. Tujuan Pembelajaran.....	33
B. Pendahuluan .....	33
C. Pengertian dan Fungsi Jurnal.....	35

D.	Prosedur Pencatatan di Buku Besar .....	36
E.	Penyusunan Neraca Saldo .....	38
F.	Ayat Jurnal Penyesuaian.....	40
G.	Penyusunan Neraca Lajur.....	41
H.	Rangkuman.....	42
I.	Evaluasi/Soal Latihan.....	43
<b>BAB 4</b>	<b>LAPORAN KEUANGAN .....</b>	<b>44</b>
A.	Tujuan Pembelajaran.....	44
B.	Konsep Penyusunan Laporan Keuangan.....	45
C.	Laporan Laba/Rugi .....	47
D.	Laporan Posisi Keuangan.....	48
E.	Laporan Perubahan Modal.....	50
F.	Laporan Arus Kas.....	50
G.	Rangkuman.....	52
H.	Evaluasi/Soal Latihan.....	53
<b>BAB 5</b>	<b>JURNAL PENUTUP, NERACA SALDO SETELAH PENUTUP, DAN JURNAL PEMBALIK .....</b>	<b>54</b>
A.	Tujuan Pembelajaran.....	54
B.	Pendahuluan .....	55
C.	Pengertian dan Tujuan Jurnal Penutup.....	56
D.	Proses Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutup .....	57
E.	Pengertian dan Fungsi Jurnal Pembalik.....	58
F.	Contoh Kasus Jurnal Penutup .....	59
G.	Contoh Kasus Jurnal Pembalik.....	59
H.	Rangkuman.....	60
I.	Evaluasi/Soal Latihan.....	61
<b>BAB 6</b>	<b>AKUNTANSI UNTUK PERUSAHAAN JASA.....</b>	<b>62</b>
A.	Tujuan Pembelajaran.....	62
B.	Pendahuluan .....	63
C.	Karakteristik Perusahaan Dagang .....	64
D.	Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.....	65
E.	Akun Khusus Perusahaan Jasa .....	67
F.	Perbedaan Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang.....	68
G.	Studi Kasus Perusahaan Jasa.....	69
H.	Rangkuman.....	70
I.	Evaluasi/Soal Latihan.....	71

<b>BAB 7 AKUNTANSI UNTUK PERUSAHAAN DAGANG.....</b>	<b>74</b>
A. Tujuan Pembelajaran.....	74
B. Pendahuluan .....	75
C. Definisi Perusahaan Dagang.....	76
D. Karakteristik Perusahaan Dagang.....	76
E. Syarat Pembayaran.....	77
F. Syarat Penyerahan Barang.....	80
G. Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.....	82
H. Jurnal Khusus Perusahaan Dagang .....	83
I. Evaluasi/Soal Latihan.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS.....</b>	<b>92</b>



# BAB 1

## RUANG LINGKUP AKUNTANSI

---

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan sejarah perkembangan Akuntansi dari masa ke masa serta faktor-faktor yang mempengaruhi evolusinya.
2. Mahasiswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk perusahaan yang ada di dunia usaha serta memahami karakteristik utama masing-masing.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan peran dan profesi akuntan dalam konteks bisnis dan masyarakat, serta memahami kompetensi dan etika yang harus dimiliki oleh seorang akuntan profesional.
4. Mahasiswa dapat menguraikan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang relevan untuk memastikan laporan tersebut dapat digunakan secara efektif oleh pengguna informasi keuangan.
5. Mahasiswa mampu mengaitkan perkembangan Akuntansi dengan kebutuhan informasi yang semakin kompleks di era modern serta pentingnya pemahaman sejarah dan karakteristiknya dalam praktik Akuntansi saat ini.
6. Mahasiswa mampu menilai pentingnya pemahaman tentang ruang lingkup Akuntansi sebagai dasar untuk mempelajari proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan secara komprehensif.
7. Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dasar tentang sejarah dan perkembangan Akuntansi dalam konteks pengembangan profesi dan standar Akuntansi yang berlaku saat ini.

## **B. Pendahuluan**

Bab pertama dari buku ini berfungsi sebagai fondasi utama yang akan membekali mahasiswa dengan pemahaman dasar mengenai ruang lingkup Akuntansi. Pemahaman ini sangat penting karena Akuntansi tidak hanya sekadar pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga merupakan sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat dan akurat. Dalam dunia bisnis yang semakin dinamis dan kompleks, pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan Akuntansi menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana praktik Akuntansi saat ini terbentuk dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Sejarah Akuntansi menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan telah ada sejak ribuan tahun yang lalu, mulai dari zaman peradaban kuno seperti Mesir dan Babilonia, hingga berkembang pesat di masa modern. Melalui pemahaman sejarah ini, mahasiswa akan mampu melihat bagaimana Akuntansi berkembang dari alat sederhana untuk pencatatan transaksi hingga menjadi sistem yang kompleks dan terstandarisasi, yang mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Selain itu, perkembangan Akuntansi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan teknologi yang terus berubah dari waktu ke waktu.

Selanjutnya, bagian ini juga membahas berbagai jenis dan bentuk perusahaan yang ada di dunia usaha, mulai dari perusahaan perseorangan, firma, hingga perusahaan berbadan hukum seperti Perseroan Terbatas (PT). Pemahaman ini penting agar mahasiswa mampu mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan pelaporan keuangan dari masing-masing bentuk perusahaan, serta menyesuaikan proses pencatatan dan pelaporan sesuai dengan karakteristik tersebut.

Profesi akuntan juga menjadi bagian penting dalam bab ini. Mahasiswa akan diajak untuk memahami peran dan tanggung jawab seorang akuntan dalam memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Selain itu, aspek etika dan kompetensi profesional menjadi bagian yang tidak kalah penting, mengingat akuntan

memegang peranan strategis dalam menjaga integritas informasi keuangan yang disajikan kepada pengguna laporan.

Akhirnya, bab ini menekankan pentingnya karakteristik kualitatif laporan keuangan yang harus dipenuhi agar laporan tersebut dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengguna. Karakteristik ini meliputi relevansi, keandalan, kejelasan, dan ketepatan waktu, yang semuanya berkontribusi pada efektivitas laporan keuangan sebagai alat komunikasi ekonomi.

Dengan memahami seluruh aspek tersebut, mahasiswa diharapkan mampu membangun dasar pengetahuan yang kokoh untuk mempelajari proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan secara lebih mendalam di bab-bab berikutnya. Pengetahuan ini juga akan memperkuat kompetensi mereka dalam mengikuti perkembangan standar Akuntansi dan praktik profesional yang berlaku, serta mampu berkontribusi secara etis dan profesional dalam dunia Akuntansi dan keuangan.

### **C. Sejarah Akuntansi**

Memahami sejarah dan evolusi Akuntansi merupakan prasyarat esensial untuk menginternalisasi peristiwa masa lalu dan lintasan perkembangannya hingga mencapai bentuk kontemporer (R. Salamah, dkk, 2024). Evolusi sistem Akuntansi ini secara inheren terintegrasi dengan progresi pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, praktik Akuntansi berfungsi sebagai buffer atau penyeimbang terhadap tuntutan yang berkembang dari masyarakat dan entitas korporasi, khususnya dalam dinamika globalisasi saat ini. Penelusuran historis memungkinkan identifikasi evolusi kesadaran kolektif dari waktu ke waktu dan dari satu periode ke periode berikutnya, yang meliputi kontribusi melalui literatur, entitas negara, organisasi, dan individu-individu yang terlibat dalam proses ini. Oleh karena itu, asimilasi dan pemahaman sejarah perkembangan Akuntansi adalah fondasi fundamental untuk menginterpretasikan konsep dan praktik Akuntansi saat ini, sekaligus menjadi basis inferensial untuk memprediksi prospek perkembangan Akuntansi di masa depan.

Sejarah perkembangan Akuntansi dapat dikaji melalui tiga peristiwa kunci yang membentuk fondasinya (S. Rahmi, 2021):

1. Revolusi Pembukuan Berpasangan oleh Luca Pacioli (1494): Pada tahun 1494, matematikawan Luca Pacioli menulis *Summa de Arithmetica, Geometria, Proportioni et Proportionalita*. Di dalamnya, bab *Tractatus de computis et scriptoris* memperkenalkan sistem pembukuan berpasangan atau sistem kontinental. Metode ini mengharuskan pencatatan setiap transaksi dalam dua bagian (debit dan kredit) yang selalu seimbang. Sistem ini krusial karena menghasilkan laporan keuangan terpadu, memungkinkan pengguna informasi untuk menganalisis laba rugi, aset perusahaan, dan ekuitas pemilik.
2. Dampak Revolusi Industri pada Akuntansi Biaya (Abad ke-18 dan ke-19): Revolusi Industri yang terjadi di Inggris pada abad ke-18 dan ke-19 mendorong perkembangan Akuntansi signifikan. Para manajer pabrik saat itu sangat membutuhkan informasi Akuntansi untuk menentukan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk secara akurat.
3. Akuntansi sebagai Alat Evaluasi Manajemen (Dampak Kepemilikan Modal Besar): Revolusi Industri juga memicu akumulasi modal besar yang diperlukan untuk investasi pabrik dan mesin. Hal ini menyebabkan munculnya bentuk organisasi perusahaan yang kompleks dan terpisahnya kepemilikan dari manajemen, sehingga melahirkan pemegang saham (stockholders). Para pemegang saham ini memerlukan informasi tentang efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan. Akibatnya, Akuntansi berkembang pesat, dan laporan Akuntansi menjadi sarana utama bagi pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

## **D. Perkembangan Akuntansi**

Perkembangan Akuntansi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh dinamika politik dan perdagangan, diawali dengan metode perolehan gelar akuntan melalui pendidikan formal dan kursus hingga tahun 1955. Dekade 1955-1979 menandai dimulainya pemberian gelar

akuntan secara resmi berdasarkan UU No. 34 Tahun 1954, yang membuka jurusan Akuntansi di UI pada tahun 1955, namun regulasi ini menuai kontroversi karena membatasi pendidikan akuntan hanya pada universitas negeri dan mengarah pada akuntan publik. Kemudian, pada periode 1980-2000, pintu bagi lulusan PTS untuk mendapatkan sebutan akuntan terbuka melalui Ujian Negara Akuntansi (UNA), dan UU No. 21 Tahun 1989 menetapkan Sarjana Ekonomi dapat memperoleh sebutan akuntan, sementara izin praktik akuntan disyaratkan harus menempuh USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional) sebelum memperoleh BAP (Bersertifikat Akuntan Publik) pada tahun 1997. Akhirnya, sejak 2001 hingga kini, SK Mendikbud No. 056/U/1999 dan SK Mendiknas No. 179/U/2001 menghapus monopoli PTN dalam menghasilkan akuntan, mewajibkan pendidikan di PPA bagi lulusan S1 Akuntansi PTN, dan memungkinkan semua perguruan tinggi yang memenuhi syarat untuk menyelenggarakan PPA, didukung oleh SK Mendiknas No. 180/P/2001 yang mengangkat Panitia Ahli (Putri, 2010).

Sebagai bagian integral dari disiplin ilmu sosial, Akuntansi muncul dari praktik-praktik sosial ekonomi yang telah ada sebelumnya. Para ahli berpendapat bahwa penerapan Akuntansi dalam analisis peristiwa ekonomi telah terobservasi sejak fase awal perkembangan ekonomi sosial masyarakat manusia. Oleh karena itu, narasi historis Akuntansi bermula dari akumulasi pengalaman praktis, yang kemudian diikuti oleh elevasi tingkat pengetahuan teoretis. Namun, terdapat juga perspektif alternatif yang menyajikan pemahaman berbeda mengenai esensi ilmu Akuntansi.

Akuntansi tidak sekadar berfungsi sebagai instrumentasi pencatatan transaksi. Akuntansi merupakan sarana penyelesaian konflik sosial, katalis dialog konstruktif antarindividu, serta mekanisme kelembagaan untuk resolusi permasalahan, pelaksanaan evaluasi, dan pembinaan pemahaman dalam suatu jejaring sosial (H. Huwaidah dkk, 2024). Dari perspektif yang lebih mutakhir, Akuntansi dipandang sebagai kekuatan dan pengetahuan yang inheren dalam membentuk perilaku individu dalam kelompok masyarakat, bahkan menjadi basis fundamental bagi pembentukan peradaban sepanjang Sejarah.

Lebih dari sekadar kompilasi data, Akuntansi mengaplikasikan sistem berpasangan (*double-entry*) dan penggunaan satuan moneter (*monetary unit*) dalam pencatatan transaksinya (H. Huwaidah dkk, 2024). Seiring dengan evolusi zaman, disiplin ilmu Akuntansi terus mengalami ekspansi, berintegrasi dengan bidang teknologi. Inovasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi seluruh proses Akuntansi, mulai dari sistem pencatatan awal hingga tahap pelaporan akhir.

## **E. Definisi Akuntansi**

Akuntansi dapat dipahami sebagai seni yang melibatkan pengukuran, penyampaian informasi, dan penafsiran aktivitas keuangan suatu entitas. Karena perannya yang fundamental dalam menerjemahkan kompleksitas transaksi finansial menjadi data yang mudah dipahami, akuntansi seringkali dijuluki sebagai "Bahasa Bisnis." Julukan ini menyoroti fungsi utamanya sebagai alat komunikasi informasi keuangan yang esensial bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam sebuah organisasi (D. U. Wardoyo, 2023).

Akuntansi dapat diartikan sebagai proses pengukuran, penjelasan, dan verifikasi informasi keuangan yang krusial. Informasi ini berfungsi sebagai pendukung utama bagi manajer, investor, dan pihak pemerintah dalam pengambilan keputusan strategis di perusahaan, organisasi, atau lembaga. Intinya, tujuan akuntansi adalah menyusun laporan keuangan yang akurat, yang kemudian dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para manajer, pengambil kebijakan, serta pemangku kepentingan lain seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik (D. U. Wardoyo, 2023).

Pengetahuan akuntansi menjadi sangat krusial karena relevansinya tidak lagi terkungkung oleh regulasi pertukaran yang didominasi oleh sistem barter, yang kini telah usang. Konsekuensinya, sistem akuntansi menjadi imperatif. Entitas bisnis, dari skala mikro hingga korporasi multinasional, memiliki kebutuhan substansial akan informasi keuangan, yang menuntut adanya sistem efisien untuk memproses transaksi finansial. Sejalan dengan dinamika dunia bisnis yang terus berkembang, akuntansi sebagai "bahasa bisnis" juga mengalami evolusi signifikan. Implikasinya, laporan keuangan

menjadi faktor fundamental, mengingat laporan tersebut merupakan produk akhir yang disajikan untuk mendukung pengambilan keputusan, menjadikan kualitas informasi finansial sebagai indikator esensial bagi transparansi (R. Salamah, dkk, 2024).

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), akuntansi didefinisikan sebagai seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi serta kejadian yang umumnya bersifat keuangan secara teratur dalam ukuran moneter, termasuk menafsirkan hasilnya. Selaras dengan pandangan tersebut, American Accounting Association (AAA) lebih lanjut mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memfasilitasi penilaian serta pengambilan keputusan yang jelas dan tegas oleh para penggunanya. Dari kedua perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang esensial, berfungsi tidak hanya sebagai sistem pencatatan teknis, tetapi juga sebagai alat komunikasi strategis yang mengubah data keuangan menjadi wawasan berarti untuk pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

## **F. Jenis dan Bentuk Perusahaan**

Sebuah perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh individu, kelompok, atau entitas lain dengan tujuan utama melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Meskipun sebagian besar perusahaan beroperasi untuk memperoleh keuntungan, ada pula yang tidak berorientasi pada profit. Perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama: berdasarkan aktivitas operasionalnya dan berdasarkan bentuk badan hukumnya (Ikhyannuddin dkk, 2022).

### **1. Perusahaan Berdasarkan Aktivitas Operasinya**

#### **a. Perusahaan Jasa**

Perusahaan jasa adalah entitas bisnis yang beroperasi dengan menyediakan layanan tak berwujud kepada konsumen. Meskipun tidak memiliki bentuk fisik, layanan ini dapat dirasakan manfaatnya. Contoh umum dari perusahaan jasa meliputi firma akuntan publik, salon kecantikan, dan

konsultan keuangan. Perusahaan jasa memiliki beberapa karakteristik khas:

- 1) Produk yang Ditawarkan Tidak Berwujud: Layanan yang diberikan kepada konsumen bersifat *intangible*, artinya tidak dapat dilihat atau disentuh secara fisik.
- 2) Tidak Memiliki Persediaan Fisik: Berbeda dengan perusahaan manufaktur atau dagang, perusahaan jasa umumnya tidak menyimpan persediaan barang jadi karena produknya adalah pelayanan.
- 3) Laba Berasal dari Selisih Pendapatan dan Biaya: Keuntungan perusahaan jasa diperoleh dari perhitungan selisih antara total pendapatan yang dihasilkan dengan seluruh biaya operasional dan non-operasional yang dikeluarkan.

b. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah entitas bisnis yang berfokus pada pembelian produk atau barang untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen akhir dengan harga yang lebih tinggi. Selisih antara harga jual dan harga beli inilah yang menjadi laba atau keuntungan perusahaan. Contoh umum perusahaan dagang meliputi warung sembako, dealer kendaraan, dan supermarket. Ciri-ciri utama perusahaan dagang adalah:

- 1) Aktivitas Utama Pembelian dan Penjualan Kembali: Fungsi inti perusahaan ini adalah membeli barang dan menjualnya kembali kepada konsumen akhir tanpa mengubah bentuk fisiknya.
- 2) Memiliki Persediaan Barang: Perusahaan dagang selalu memiliki stok barang siap jual.
- 3) Jenis Persediaan adalah Barang Dagang: Persediaan yang dimiliki secara spesifik disebut persediaan barang dagang.
- 4) Terdapat Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP): Dalam pencatatan persediaannya, perusahaan dagang melibatkan perhitungan harga pokok penjualan untuk menentukan biaya barang yang telah terjual.

### c. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah entitas ekonomi yang beroperasi dengan prinsip transformasi input (bahan baku) menjadi output (produk jadi atau setengah jadi) melalui serangkaian proses produksi terstruktur. Ciri khas utamanya terletak pada aktivitas pengolahan fisik atau kimiawi yang mengubah bentuk, sifat, atau fungsi material dasar menjadi produk bernilai tambah yang kemudian didistribusikan ke pasar. Karakteristik fundamental perusahaan manufaktur meliputi:

- 1) Proses Produksi, adanya sistem produksi yang melibatkan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah.
- 2) Persediaan Beragam, memiliki tiga jenis persediaan utama: bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
- 3) Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), diperlukan sistem akuntansi biaya yang kompleks untuk menghitung harga pokok dari produk yang dihasilkan.
- 4) Pemasaran Produk Fisik, output berupa produk berwujud yang kemudian dijual kepada distributor atau konsumen akhir.

Secara ringkas, perusahaan manufaktur berperan krusial dalam rantai pasok global dengan mengonversi sumber daya menjadi produk bernilai tambah yang memenuhi kebutuhan pasar, melalui proses produksi yang terorganisir dan efisien.

## 2. **Perusahaan Berdasarkan Bentuk Badan Hukumnya**

### a. Badan Usaha/Perusahaan Perseorangan

Perusahaan perseorangan adalah bentuk badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh satu orang, di mana pemilik bertanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek operasional dan keuangan perusahaan, termasuk risiko kerugian. Jenis badan usaha ini merupakan bentuk paling sederhana dan umum dalam kegiatan ekonomi, karena proses pendiriannya mudah dan tidak memerlukan modal besar serta formalitas hukum yang rumit.

Ciri umum perusahaan perseorangan antara lain: kepemilikan Tunggal dan tanggung jawab tidak terbatas namun, kekurangannya terletak pada risiko pribadi yang tinggi dan keterbatasan dalam ekspansi usaha karena bergantung pada kapasitas satu orang. Perusahaan ini umumnya ditemukan pada sektor usaha kecil seperti toko kelontong, warung makan, atau jasa perorangan. Meskipun sederhana, perusahaan perseorangan berperan penting dalam perekonomian nasional sebagai penyerap tenaga kerja dan penggerak ekonomi mikro.

Karakteristik Perusahaan perseorangan:

- 1) Relatif mudah didirikan dan juga dibubarkan
- 2) Tanggung jawab tidak terbatas dan bisa melibatkan harta pribadi
- 3) Tidak ada pajak, yang ada adalah pungutan dan retribusi
- 4) Seluruh keuntungan dinikmati sendiri
- 5) Sulit mengatur roda perusahaan karena diatur sendiri
- 6) Keuntungan kecil yang terkadang harus mengorbankan penghasilan yang lebih besar
- 7) Jangka waktu badan usaha tidak terbatas atau seumur hidup
- 8) Sewaktu-waktu dapat dipindah tangankan

b. Perusahaan/Badan Usaha Persekutuan/*Partnership*

Badan usaha persekutuan adalah bentuk badan usaha yang didirikan dan dimiliki oleh dua orang atau lebih, yang disebut sebagai sekutu, dengan tujuan menjalankan usaha bersama dan membagi keuntungan sesuai kesepakatan. Para sekutu bekerja sama untuk menanamkan modal, mengelola perusahaan, dan menanggung risiko usaha secara bersama-sama. Untuk mendirikan badan usaha persekutuan membutuhkan izin khusus pada instansi pemerintah yang terkait. Ciri-ciri Badan Usaha Persekutuan:

- 1) Dimiliki oleh dua orang atau lebih: Setiap anggota disebut sekutu dan memiliki hak serta kewajiban sesuai perjanjian persekutuan.

- 2) Pembagian tugas dan tanggung jawab: Tugas, modal, dan risiko dibagi di antara para sekutu sesuai kesepakatan.
- 3) Keputusan kolektif: Keputusan penting diambil berdasarkan musyawarah atau kesepakatan bersama.
- 4) Tanggung jawab sekutu: Pada beberapa bentuk persekutuan, tanggung jawab sekutu bisa tidak terbatas (misal Firma) atau terbatas (misal sekutu komanditer pada CV).
- 5) Hubungan hukum internal dan eksternal: Terdapat aturan hukum yang mengatur hubungan antar sekutu (internal) dan hubungan dengan pihak luar (eksternal).

#### Bentuk-bentuk Badan Usaha Persekutuan

##### 1) Firma

Bentuk Persekutuan bisnis yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan nama bersama yang tanggungjawabnya terbagi rata tidak terbatas pada setiap pemilikinya. Ciri dan sifat firma: (a) Setiap anggota firma memiliki hak untuk menjadi pemimpin, (b) Pemilik wajib melunasi hutang yang tak terbayar dengan dana pribadi, (c) Perlu izin dan kesepakatan anggota lain jika ingin menambahkan anggota baru, (d) Tidak memerlukan akta pendirian, (e) Mudah untuk mendapatkan kredit usaha

##### 2) Persekutuan Komanditer/CV

Suatu bentuk badan usaha bisnis yang didirikan oleh dua orang atau lebih dengan tingkat keterlibatan yang berbeda-beda antar anggota. Satu pihak dalam CV mengelola usaha secara efektif yang melibatkan harta pribadi dan pihak lainnya hanya menyertakan modal saja tanpa harus melibatkan harta pribadi Ketika krisis finansial. Ciri dan sifat CV: (a) Modal yang telah disetor sulit untuk ditarik Kembali, (b) Modal yang terkumpul dominan berjumlah besar, (c) Akses mudah dalam perolehan kredit pinjaman

### 3) Perseroan Terbatas/PT/Korporat

Perseroan Terbatas (PT) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, yang menjalankan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta peraturan pelaksanaannya. Ciri-ciri Perseroan Terbatas: (a) Badan Hukum: PT memiliki status badan hukum sehingga terpisah dari kekayaan pribadi para pemiliknya. Dengan demikian, PT memiliki hak dan kewajiban sendiri secara hukum. (b) Modal Terbagi Saham: Modal PT terbagi dalam saham-saham yang dapat dimiliki oleh satu orang atau lebih. Kepemilikan saham menentukan besarnya hak suara dan bagian keuntungan (dividen) yang diperoleh pemegang saham. (c) Tanggung Jawab Terbatas: Pemegang saham hanya bertanggung jawab sebesar nilai saham yang dimilikinya, sehingga risiko pribadi atas utang PT sangat minim. (d) Perubahan Kepemilikan Mudah: Saham PT dapat diperjualbelikan, sehingga perubahan kepemilikan dapat dilakukan tanpa membubarkan perusahaan. (e) Struktur Organisasi Jelas: PT dikelola oleh direksi dan diawasi oleh dewan komisaris, sedangkan pemegang saham memiliki kekuasaan tertinggi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

## **G. Prinsip-Prinsip Akuntansi**

Tujuan utama dari pembukuan dan akuntansi adalah mencatat serta meringkas transaksi dan peristiwa bisnis. Transaksi-transaksi ini dicatat secara kronologis dalam buku besar (*accounts book keeping*). Pedoman yang mengatur cara pencatatan transaksi bisnis inilah yang dikenal sebagai prinsip akuntansi. Prinsip-prinsip ini telah berkembang dan disempurnakan selama periode waktu yang panjang. Klasifikasi prinsip akuntansi adalah sebagai berikut (Ratnaningrum, 2021):

### 1. **Konsep Entitas Bisnis**

Dalam akuntansi, konsep entitas menyatakan bahwa suatu bisnis diperlakukan sebagai unit yang terpisah dan independen dari pemilik, kreditor, manajemen, dan pihak lainnya. Ini berarti semua transaksi keuangan dicatat dalam pembukuan dari sudut pandang bisnis itu sendiri, bukan dari sudut pandang pribadi individu yang terlibat. Oleh karena itu, hanya transaksi yang berkaitan langsung dengan operasional bisnis yang dilaporkan, sementara transaksi pribadi pemilik dikecualikan dari catatan akuntansi perusahaan.

### 2. **Konsep Biaya**

Konsep biaya mensyaratkan bahwa setiap aset yang diperoleh perusahaan harus dicatat berdasarkan biaya perolehan aktualnya. Penting untuk dicatat, konsep ini tidak mengimplikasikan bahwa dasar pencatatan tersebut akan berlaku untuk seluruh proses akuntansi aset selanjutnya. Sesuai dengan konsep biaya ini, aset tetap disajikan dalam laporan keuangan sebesar biaya perolehan awal dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang telah dibebankan secara periodik dari tahun ke tahun.

### 3. **Akrual**

Konsep akrual mengakui dampak transaksi dan peristiwa pada saat terjadinya, terlepas dari kapan kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Ini berarti pendapatan dicatat ketika dihasilkan, dan beban yang terkait dengan pendapatan tersebut dilaporkan pada periode yang sama. Dengan demikian, laba bersih diukur sebagai selisih antara pendapatan dan beban, bukan antara arus kas masuk dan keluar. Oleh karena itu, penyesuaian tertentu diperlukan saat menyusun laporan keuangan akhir.

### 4. **Matching Cost**

Konsep ini berakar pada prinsip periode akuntansi, yang mensyaratkan perbandingan pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya, demi akurasi perhitungan laba. Istilah "penandingan" itu sendiri merujuk pada asosiasi yang tepat antara pendapatan dan beban yang relevan. Oleh karena itu, konsep ini mengharuskan dilakukannya berbagai

penyesuaian meliputi biaya akrual, pendapatan yang masih harus diterima, beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, depresiasi, dan lain-lain saat menyusun laporan keuangan pada akhir setiap periode akuntansi.

**5. Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)**

Pengungkapan penuh mensyaratkan bahwa laporan akuntansi harus menyajikan seluruh fakta dan informasi material yang relevan. Tujuannya adalah agar para pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi finansial dan operasional entitas setelah menelaah laporan tersebut. Oleh karena itu, semua informasi yang signifikan bagi pemilik, kreditor, dan investor wajib diungkapkan dalam laporan akuntansi.

**6. Materialitas (*Materiality*)**

Materialitas merujuk pada kepentingan relatif suatu informasi. Dalam konteks akuntansi, konvensi ini mengarahkan pelaporan hanya pada item yang material dan mengabaikan detail yang tidak signifikan saat menyusun laporan keuangan akhir. Tingkat materialitas bersifat kontekstual dan bervariasi tergantung pada sifat, ukuran, serta tradisi bisnis entitas. Oleh karena itu, menetapkan standar kuantitatif yang tetap untuk menilai materialitas tidaklah dimungkinkan.

**7. Konsistensi (*Consistency*)**

Konsistensi mewajibkan penerapan prinsip akuntansi yang sama secara berkelanjutan dalam penyusunan laporan keuangan. Kepatuhan terhadap prinsip ini memungkinkan komparabilitas laporan keuangan antarperiode, sehingga meningkatkan relevansi dan utilitas informasi bagi penggunaannya.

**8. Konservatisme (*Conservatism*) atau Prinsip Kehati-hatian**

Penyusunan laporan keuangan seringkali didasarkan pada prinsip konservatisme, yang juga dikenal sebagai prinsip kehati-hatian. Konsep ini memiliki dua implikasi utama:

- a. Antisipasi Kerugian, Bukan Keuntungan: Akuntan tidak diperkenankan untuk mengantisipasi pengakuan pendapatan yang belum pasti, namun harus mengakui dan

menyediakan alokasi untuk semua potensi kerugian yang mungkin terjadi.

- b. Penilaian Aset Terendah: Apabila dihadapkan pada pilihan antara beberapa metode penilaian aset, akuntan harus memilih metode yang menghasilkan nilai aset yang lebih rendah, guna menghindari *overstatement* aset.

## **H. Bidang dan Profesi Akuntansi**

Secara umum, profesi akuntansi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu akuntan publik dan akuntan intern. Akuntan publik atau disebut akuntan ekstern adalah akuntan independen yang dalam memberikan jasanya berdasarkan pembayaran tertentu. Umumnya mereka mendirikan kantor akuntan yang sudah memperoleh izin dari pihak yang berwenang. Adapun kegiatan akuntan publik seperti (1) pemeriksaan, (2) jasa perpajakan, (3) jasa konsultasi manajemen, (4) jasa penyusunan sistem akuntansi.

Akuntan intern adalah akuntan yang bekerja dalam suatu organisasi atau Perusahaan. Jabatannya bisa mulai dari staf hingga kepala bagian akuntansi, pengawas dan direktur keuangan. Adapun kegiatan akuntan intern seperti (1) penyusun sistem akuntansi, (2) penyusun laporan akuntansi bagi perusahaan dan pihak eksternal, (3) penyusun anggaran, (4) pengawas intern, dan lain-lain.

Dalam disiplin akuntansi, terdapat dua bidang utama yang paling umum, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajerial. Selain itu, beberapa bidang spesialisasi lain meliputi akuntansi biaya, akuntansi lingkungan, akuntansi pajak, sistem akuntansi, akuntansi internasional, akuntansi nirlaba, dan akuntansi sosial.

### **1. Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan secara primer berfokus pada pencatatan dan pelaporan data ekonomi serta aktivitas bisnis. Meskipun laporan yang dihasilkan juga memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajer, audiens utamanya adalah pihak eksternal seperti pemilik, kreditor, lembaga pemerintah, dan publik (E. Z. Taylor and P. F. Williams, 2020). Sebagai contoh,

dalam keputusan investasi untuk membeli saham perusahaan publik, salah satu pendekatan esensial adalah meninjau laporan keuangan untuk membandingkan kinerja dan posisi finansial antar perusahaan. Tujuan utama akuntansi keuangan adalah menyediakan laporan-laporan tersebut.

## 2. Akuntansi Manajerial

Akuntansi manajerial, atau akuntansi manajemen, memanfaatkan data historis dari akuntansi keuangan serta data perkiraan untuk mendukung manajemen dalam mengelola operasional harian dan merencanakan aktivitas di masa depan. Akuntan manajemen bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi yang relevan serta tepat waktu sesuai dengan kebutuhan pengambilan keputusan manajemen. Misalnya, manajemen mungkin memerlukan data mengenai alternatif pendanaan untuk pembangunan gedung baru, atau informasi untuk mengevaluasi kelayakan ekspansi ke lini produk baru. Dengan demikian, laporan yang disiapkan untuk manajemen dapat sangat bervariasi dalam format dan kontennya.

## I. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan formal yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Laporan ini merupakan alat komunikasi utama bagi manajemen kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan publik, serta penting untuk pengambilan keputusan internal (A. Mahdi Sahi, 2022). Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, yang berkonvergensi dengan International Financial Reporting Standards (IFRS).

Secara umum, laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca): Menyajikan informasi mengenai aset (apa yang dimiliki), liabilitas (utang), dan ekuitas (modal pemilik) pada satu titik waktu tertentu (misalnya, 31

Desember 2024). Ini memberikan gambaran "snapshot" tentang kekayaan dan kewajiban perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif: Menyajikan kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode (misalnya, satu tahun atau satu kuartal), menunjukkan pendapatan yang dihasilkan dan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut, sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih.
3. Laporan Perubahan Ekuitas: Menjelaskan perubahan pada ekuitas pemilik selama suatu periode, meliputi setoran modal, pengambilan *prive*, laba/rugi bersih, dan dividen.
4. Laporan Arus Kas: Melaporkan arus kas masuk dan keluar perusahaan, yang diklasifikasikan ke dalam tiga aktivitas utama: operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan mengelolanya.
5. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK): Memberikan informasi tambahan dan rincian yang tidak disajikan secara memadai dalam laporan utama, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian akun-akun penting, komitmen, dan kontinjensi.

Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif utama agar informasi yang disajikan dapat digunakan secara efektif oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Karakteristik tersebut antara lain (S. Roychowdhury dkk, 2019):

1. Dapat Dipahami (*Understandability*): Informasi harus disajikan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang bisnis dan ekonomi.
2. Relevan (*Relevance*): Informasi harus relevan dan mampu mempengaruhi keputusan pengguna dengan menyediakan nilai prediktif dan nilai konfirmasi, sehingga dapat membantu evaluasi masa lalu dan prediksi masa depan.
3. Andal (*Reliability*): Informasi harus bebas dari kesalahan material dan bias, serta dapat dipercaya dan diverifikasi kebenarannya.

4. Dapat Dibandingkan (*Comparability*): Informasi harus disajikan secara konsisten agar pengguna dapat membandingkan laporan keuangan antar periode atau antar entitas.
5. Materialitas: Informasi yang disajikan harus cukup penting untuk mempengaruhi keputusan pengguna.
6. Substansi Mengungguli Bentuk (*Substance Over Form*): Laporan keuangan harus mencerminkan substansi ekonomi transaksi, bukan hanya bentuk hukumnya.

## **J. Rangkuman**

Sejarah akuntansi berakar sejak peradaban kuno, di mana praktik pencatatan keuangan telah dilakukan oleh bangsa Sumeria dan Mesir untuk mengelola hasil panen dan kekayaan kerajaan. Perkembangan penting terjadi pada abad ke-15 saat Luca Pacioli, seorang biarawan Italia, memperkenalkan sistem pembukuan berpasangan (*double-entry bookkeeping*) yang menjadi dasar akuntansi modern. Sejak saat itu, akuntansi berkembang pesat mengikuti dinamika ekonomi, teknologi, dan regulasi global, menjadikannya pilar penting dalam pengelolaan organisasi bisnis dan pemerintahan.

Pengetahuan akuntansi sangat penting karena berfungsi sebagai alat utama untuk mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah. Dengan informasi akuntansi yang akurat dan andal, pengambilan keputusan ekonomi dapat dilakukan secara tepat. Selain itu, akuntansi berperan dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan integritas keuangan yang mendukung keberlanjutan entitas bisnis dan lembaga publik.

Dalam akuntansi, terdapat beberapa komponen utama, antara lain pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan (seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas), pengendalian internal, audit, serta analisis dan interpretasi data keuangan. Akuntansi juga mencakup berbagai cabang seperti akuntansi keuangan, akuntansi manajerial, akuntansi pajak, dan akuntansi pemerintahan. Setiap cabang memiliki tujuan dan pendekatan tersendiri, namun secara

keseluruhan, akuntansi bertujuan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas

## **K. Evaluasi/Soal Latihan**

### **Soal Essay:**

1. Jelaskan perkembangan praktik akuntansi dari zaman kuno hingga era modern dan faktor apa saja yang mempengaruhi evolusinya.
2. Sebutkan dan jelaskan tiga bentuk perusahaan berdasarkan bentuk hukumnya beserta karakteristik utamanya.
3. Uraikan peran dan tanggung jawab utama seorang akuntan dalam dunia bisnis serta pentingnya etika profesi dalam praktik akuntansi.
4. Jelaskan dua karakteristik utama dan dua karakteristik pendukung dari laporan keuangan yang harus dipenuhi agar laporan tersebut efektif digunakan pengguna.
5. Bagaimana perkembangan teknologi mempengaruhi praktik akuntansi modern dan apa saja standar internasional yang mendukung perkembangan tersebut?

### **Soal Pilihan Berganda:**

1. Sejarah akuntansi tertua ditemukan dalam dokumen dari peradaban:
  - a. Yunani
  - b. Mesir
  - c. Romawi
  - d. Babilonia
2. Sistem pencatatan berpasangan yang diperkenalkan oleh Luca Pacioli dikenal sebagai:
  - a. Sistem kas
  - b. Sistem pencatatan Tunggal
  - c. Sistem pencatatan berpasangan (*dual entry*)
  - d. Sistem penggajian

3. Perkembangan akuntansi pada masa klasik didukung oleh munculnya:
  - a. Teknologi komputer
  - b. Standar internasional
  - c. Lembaga profesional dan standar pelaporan
  - d. Perdagangan elektronik
  
4. Bentuk perusahaan yang memiliki badan hukum sendiri dan tanggung jawab terbatas pada modal yang disetor adalah:
  - a. Perusahaan perseorangan
  - b. Firma
  - c. Perseroan Terbatas (PT)
  - d. Perusahaan dagang
  
5. Perusahaan yang fokus pada kegiatan membeli dan menjual barang tanpa mengubah bentuk fisik barang disebut:
  - a. Perusahaan manufaktur
  - b. Perusahaan jasa
  - c. Perusahaan dagang
  - d. Perusahaan distribusi
  
6. Profesi akuntan bertanggung jawab dalam hal berikut, kecuali:
  - a. Menyusun laporan keuangan
  - b. Melakukan audit dan pengendalian internal
  - c. Mengelola produksi barang
  - d. Memberikan konsultasi keuangan
  
7. Salah satu karakteristik laporan keuangan yang memastikan data dapat digunakan untuk membandingkan antar periode adalah:
  - a. Relevansi
  - b. Keandalan
  - c. Kejelasan (*Comparability*)
  - d. Ketepatan waktu

8. Standar internasional yang bertujuan meningkatkan transparansi dan konsistensi laporan keuangan di seluruh dunia adalah:
  - a. PSAK
  - b. IFRS
  - c. GAAP
  - d. SAK
  
9. Faktor utama yang mendorong perkembangan akuntansi di era modern adalah:
  - a. Kebutuhan akan pencatatan manual
  - b. Kemajuan teknologi dan regulasi internasional
  - c. Penurunan kegiatan perdagangan global
  - d. Pengurangan standar pelaporan
  
10. Karakteristik pendukung laporan keuangan yang membantu pengguna memahami laporan secara lebih mudah adalah:
  - a. Relevansi
  - b. Keterpahaman (*Understandability*)
  - c. Keandalan
  - d. Ketepatan waktu

**Soal Project / Studi Kasus:**

1. Sebuah perusahaan manufaktur mengalami peningkatan volume produksi dan penjualan dalam satu tahun terakhir. Sebagai akuntan, Anda diminta untuk menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Jelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memastikan laporan keuangan tersebut memenuhi karakteristik relevansi dan keandalan. Sertakan juga standar pelaporan apa yang harus diikuti.
2. Sebuah perusahaan dagang kecil mengalami kesulitan dalam pencatatan transaksi penjualan dan persediaan barang. Buatlah rencana kerja dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki sistem pencatatan agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan memenuhi standar pelaporan keuangan. Jelaskan juga bagaimana penggunaan teknologi dapat membantu proses tersebut.

# BAB 2

## PERSAMAAN DASAR

### AKUNTANSI

---

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Mahasiswa mampu memahami pengertian dasar dari Persamaan Dasar Akuntansi dan pentingnya dalam proses pencatatan keuangan perusahaan.
2. Mahasiswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan komponen utama yang membentuk aset, liabilitas, dan ekuitas dalam laporan keuangan.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan hubungan antara transaksi keuangan dan dampaknya terhadap posisi keuangan perusahaan melalui penerapan Persamaan Dasar Akuntansi.
4. Mahasiswa dapat menerapkan konsep Persamaan Dasar dalam menganalisis berbagai transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan.
5. Mahasiswa mampu mengilustrasikan bagaimana perubahan pada aset, liabilitas, dan ekuitas mempengaruhi keseimbangan dalam Persamaan Dasar Akuntansi.
6. Mahasiswa memahami urgensi dan relevansi penerapan Persamaan Dasar dalam menjaga akurasi dan konsistensi laporan keuangan.
7. Mahasiswa mampu mengaitkan konsep Persamaan Dasar dengan proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan logis.

# BAB 3

## PENCATATAN TRANSAKSI

---

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Memahami konsep dasar dan fungsi utama dari jurnal dalam proses pencatatan transaksi keuangan.
2. Menjelaskan prosedur pencatatan transaksi ke dalam buku besar secara sistematis dan akurat.
3. Mengidentifikasi langkah-langkah penyusunan neraca saldo sebagai bagian dari proses pencatatan dan pelaporan keuangan.
4. Mengerti pengertian dan proses pembuatan ayat jurnal penyesuaian untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
5. Menjelaskan proses penyusunan neraca lajur sebagai alat bantu dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap dan terstruktur.
6. Mengembangkan kemampuan analisis terhadap proses pencatatan transaksi dan penyesuaian dalam rangka meningkatkan akurasi laporan keuangan.
7. Menanamkan pemahaman pentingnya pencatatan transaksi yang tepat dan sistematis sebagai fondasi utama dalam akuntansi yang handal dan terpercaya.

### **B. Pendahuluan**

Pencatatan transaksi merupakan salah satu langkah paling fundamental dalam proses akuntansi. Tanpa pencatatan yang tepat dan sistematis, laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan

# BAB 4

## LAPORAN KEUANGAN

---

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Pada bagian ini, peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan konsep dasar penyusunan laporan keuangan yang menjadi salah satu aspek penting dalam dunia akuntansi. Secara spesifik, setelah mempelajari bagian ini, diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan pengertian dan tujuan dari penyusunan laporan keuangan secara komprehensif, serta mampu mengidentifikasi dan memahami komponen utama yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu memahami hubungan antar laporan keuangan tersebut dan peranannya dalam memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditur, dan regulator. Dengan pemahaman ini, mahasiswa akan mampu menilai kesehatan keuangan perusahaan secara lebih objektif dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Selain aspek konseptual, tujuan lainnya adalah agar peserta didik mampu mengidentifikasi proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan data dan transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Mereka juga diharapkan mampu memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat komunikasi utama yang menyajikan informasi keuangan secara sistematis dan standar. Melalui pemahaman ini, diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik, baik dalam kegiatan pencatatan maupun dalam analisis laporan keuangan, sehingga mereka dapat menjadi

# BAB 5

## JURNAL PENUTUP, NERACA SALDO SETELAH PENUTUP, DAN JURNAL PEMBALIK

---

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu memahami pengertian dan tujuan dari jurnal penutup serta mengetahui proses penyusunannya dalam rangka menutup buku besar pada akhir periode akuntansi.
2. Mahasiswa dapat menjelaskan langkah-langkah penyusunan neraca saldo setelah penutup dan memahami peranannya dalam memastikan data keuangan yang akurat dan siap untuk laporan keuangan berikutnya.
3. Mahasiswa mampu mengidentifikasi pengertian dan fungsi jurnal pembalik serta memahami kapan dan bagaimana jurnal ini digunakan dalam proses akuntansi.
4. Mahasiswa dapat menganalisis dan menyusun contoh kasus jurnal penutup secara tepat sesuai dengan kondisi transaksi yang terjadi selama periode tertentu.
5. Mahasiswa mampu menyusun dan menerapkan jurnal pembalik berdasarkan kasus nyata atau simulasi yang relevan untuk memudahkan pencatatan di periode berikutnya.
6. Mahasiswa memahami pentingnya proses penutupan dan pembalikan dalam menjaga keakuratan dan konsistensi laporan keuangan serta mendukung pengendalian internal perusahaan.

# BAB 6

## AKUNTANSI UNTUK PERUSAHAAN JASA

---

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Memahami karakteristik utama dari perusahaan jasa dan bagaimana karakteristik tersebut memengaruhi proses pencatatan dan pelaporan keuangan.
2. Menjelaskan siklus akuntansi yang berlaku pada perusahaan jasa serta tahapan-tahapan penting dalam proses pencatatan transaksi.
3. Mengidentifikasi akun-akun khusus yang digunakan dalam pencatatan keuangan perusahaan jasa dan memahami fungsi serta penggunaannya.
4. Membandingkan perbedaan utama antara akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang agar peserta mampu membedakan kedua jenis perusahaan tersebut secara akurat.
5. Menganalisis studi kasus perusahaan jasa untuk memahami penerapan prinsip akuntansi dalam situasi nyata dan meningkatkan kemampuan analisis laporan keuangan.
6. Mengembangkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan jasa secara lengkap dan sesuai standar akuntansi yang berlaku.
7. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencatatan yang akurat dan sistematis dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial dan pelaporan keuangan perusahaan jasa.

# BAB 7

## AKUNTANSI UNTUK PERUSAHAAN DAGANG

---

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami karakteristik utama dari perusahaan dagang dan perbedaannya dengan perusahaan lain, sehingga mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek penting yang membedakan perusahaan dagang dalam praktik akuntansi.
2. Menjelaskan siklus akuntansi yang berlaku pada perusahaan dagang secara lengkap, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, agar mahasiswa mampu mengikuti proses pencatatan secara sistematis dan terstruktur.
3. Mengidentifikasi akun-akun khusus yang digunakan dalam pencatatan transaksi perusahaan dagang, serta memahami fungsi dan penggunaannya dalam sistem akuntansi perusahaan tersebut.
4. Menguasai langkah-langkah penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang, termasuk laporan laba/rugi dan posisi keuangan, sehingga mahasiswa mampu menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar.
5. Mampu melakukan pencatatan transaksi perusahaan dagang secara praktis melalui contoh-contoh kasus, sehingga mahasiswa dapat menerapkan teori dalam situasi nyata dan meningkatkan keterampilan pencatatan akuntansi.
6. Menanamkan pemahaman pentingnya pencatatan yang tepat dan sistematis dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial dan pelaporan keuangan yang transparan.

# DAFTAR PUSTAKA

---

- A. Hanggara, *Pengantar akuntansi*. Jakad Media Publishing, 2019.
- A. Mahdi Sahi, A. M. Sahi, A. F. Abbas, and S. F. A. Khatib, "Financial reporting quality of financial institutions: Literature review," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23311975.2022.2135210.
- C. Nobes and R. H. Parker, *Comparative international accounting*. Pearson Education, 2008.
- C. S. Warren, J. M. Reeve, and J. E. Duchac, "Financial and managerial accounting," (*No Title*), 2016.
- D. E. Kieso, J. J. Weygandt, T. D. Warfield, I. M. Wiecek, and B. J. McConomy, *Intermediate Accounting, Volume 2*. John Wiley & Sons, 2019.
- D. U. Wardoyo, N. Zuhdi, and J. Abelio, "Perkembangan Sejarah Akuntansi Di Indonesia," *J. Mhs.*, vol. 5, no. 1, pp. 97–102, 2023.
- E. Z. Taylor and P. F. Williams, *The Routledge handbook of accounting ethics*. Routledge, 2020.
- H. Huwaidah, S. Huwaidah, F. Alviyanto, and G. Aji, "Sejarah Akuntansi Dan Perkembangan Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0," *J. Ilm. Ekon. Dan Manaj.*, vol. 2, no. 6, pp. 583–594, 2024.
- Ikhyanuddin, A. Qadaar, and Purwatiningsih, *Pengantar Akuntansi*. Pemalang: Tiga Cakrawala, 2022.
- J. Hoggett, J. Medlin, K. Chalmers, C. Beattie, A. Hellmann, and J. Maxfield, *Accounting*. John Wiley & Sons, 2024.
- J. Marton, N. Sandell, and A.-K. Stockenstrand, *Financial accounting*. Studentlitteratur AB, 2023.
- M. Hermawan, S. Biduri, W. Hariyanto, and R. A. Rahayu, "Akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur," *Sidoarjo: Indomedia Pustaka*, 2019.

- P. Hasanaj and B. Kuqi, "Analysis of financial statements," *Humanit. Soc. Sci. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. p17–p17, 2019.
- P. Rahman, "Pengantar Akuntansi 1," *Jakarta: Penerbit Erlangga*, 2013.
- R. G. Schroeder, M. W. Clark, and J. M. Cathey, *Financial accounting theory and analysis: text and cases*. John Wiley & Sons, 2022.
- R. Salamah, Umi Fikriyah, Kirana Mahardhika R., Nur Rohmah Hidayati, and Gunawan Aji, "Sejarah Perkembangan Akuntansi di Indonesia," *GEMILANG J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 01–19, 2024, doi: 10.56910/gemilang.v4i3.1467.
- Ratnaningrum, *Akuntansi Pengantar I*. Yayasan Prima Agus Teknik. Semarang, 2021.
- S. Bahri, "Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS," 2017.
- S. Rahmi, *Mengenal Dasar Ilmu Akuntansi*. LPPM Universitas Bung Hatta. Padang, 2021.
- S. Roychowdhury, N. Shroff, and R. S. Verdi, "The effects of financial reporting and disclosure on corporate investment: A review," *J. Account. Econ.*, vol. 68, no. 2–3, p. 101246, 2019.

# BIOGRAFI PENULIS

---



## **Tries Handriman Jamain, S.E., M.Si.**

Penulis lahir di Painan pada tanggal 12 Desember 1977. Ia merupakan dosen tetap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sahid Jakarta sejak tahun 2012 dengan jabatan fungsional saat ini adalah Lektor. Menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dalam

kiprahnya sebagai akademisi, Penulis mengampu berbagai mata kuliah di bidang akuntansi, antara lain Akuntansi Manajemen, Perpajakan, serta Sistem Informasi Akuntansi. Di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, penulis aktif berkontribusi melalui berbagai kegiatan ilmiah. Ia telah menghasilkan sejumlah publikasi, di antaranya pelatihan aplikasi laporan keuangan, penelitian tentang pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kuliner di Jakarta Selatan, serta analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha kopi di Serang. Komitmen dan dedikasinya mencerminkan peran pentingnya dalam mendukung kemajuan dunia akademik dan pemberdayaan masyarakat melalui ilmu akuntansi.

Email Penulis: [trieshandrimanjamain@gmail.com](mailto:trieshandrimanjamain@gmail.com)

---



## **Findy Rachmandika Muhammad, S.Tr.Ak., M.Ak.**

Penulis memulai ketertarikan di bidang keuangan semenjak memulai di bangku SMA sehingga penulis melanjutkan kuliah Diploma IV di Politeknik Negeri Malang jurusan Akuntansi program studi Akuntansi Manajemen dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya, di tahun yang

sama setelah lulus penulis melanjutkan jenjang magister S2 di Universitas Brawijaya program studi Akuntansi Manajemen dan lulus di tahun 2023 dan selanjutnya mengabdikan sebagai dosen S1 program studi Akuntansi di Universitas Sahid Jakarta dan saat ini sedang menempuh program studi doktoral pada Universitas Brawijaya. Penulis memiliki kepakaran di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan akuntansi lingkungan. Buku ini merupakan buku pertama penulis saat ini.

Email Penulis: [findymuhammad@gmail.com](mailto:findymuhammad@gmail.com)

---



**Ilham Habibi Zakaria, S.E., M.Ak.**

Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid Jakarta. Lahir di Ambon pada 30 Mei 1997, ia menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Pattimura dan S2 di Universitas Brawijaya. Saat ini, penulis menjabat sebagai Wakil Kepala Program Studi Akuntansi, dengan peran strategis dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan praktikum, dan peningkatan mutu akademik mahasiswa. Sebagai akademisi yang aktif dan produktif, penulis terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah, khususnya dalam bidang perpajakan, akuntansi keuangan, dan analisis pasar modal. Ia telah mempresentasikan hasil penelitiannya dalam forum akademik nasional seperti Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK), dengan topik antara lain mengenai penerapan pajak penghasilan atas jasa konstruksi serta hubungan antara struktur modal, kinerja perusahaan, dan nilai pasar. Komitmen dan kontribusinya mencerminkan dedikasi yang tinggi terhadap pengembangan keilmuan dan profesionalisme di dunia pendidikan tinggi.

Email Penulis: [ilhamzakaria@usahid.ac.id](mailto:ilhamzakaria@usahid.ac.id)



**Tias Rahmi Fauziah, S.Ak., M.Ak.**

Penulis merupakan dosen tetap Program Studi Akuntansi di Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan melanjutkan studi magister di Universitas Brawijaya, dengan fokus pada bidang akuntansi.

Sebagai akademisi, penulis aktif mengajar dan membimbing mahasiswa dalam berbagai mata kuliah inti akuntansi, serta berkontribusi dalam penelitian dan publikasi ilmiah di bidang kepekarannya. Di luar aktivitas akademik, penulis juga memiliki minat yang besar terhadap dunia usaha dan industri. Ia aktif berperan sebagai fasilitator sekaligus mentor bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terutama dalam meningkatkan literasi keuangan dan penerapan praktik pencatatan akuntansi yang tepat guna. Melalui buku ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi penguatan literasi akuntansi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif di kalangan akademisi, praktisi, maupun pelaku usaha.

Email Penulis: [tiasrahmi@asia.ac.id](mailto:tiasrahmi@asia.ac.id)

# AKUNTANSI KREATIF

## Menyelami Dunia Angka dan Keseimbangan

Buku ini lahir dari kebutuhan untuk melihat akuntansi tidak hanya sebagai rangkaian angka dan laporan, tetapi juga sebagai bahasa bisnis yang sarat makna dan strategi. "Akuntansi Kreatif: Menyelami Dunia Angka dan Keseimbangan" hadir untuk mengajak pembaca menyelami sisi kreatif dari dunia akuntansi sebuah sisi yang kerap tersembunyi di balik rutinitas pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan naratif, buku ini mencoba memecah stereotip bahwa akuntansi adalah ilmu yang kaku dan monoton. Sebaliknya, akuntansi adalah seni menjaga keseimbangan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Dalam dunia yang terus berubah, kemampuan berpikir kreatif dalam akuntansi menjadi semakin penting, baik dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan strategi bisnis, maupun dalam menghadapi tantangan etika profesi. Pembahasan utama pada buku ini yaitu: (1) Ruang Lingkup Akuntansi, (2) Persamaan Dasar Akuntansi, (3) Pencatatan Transaksi, (4) Laporan Keuangan, (5) Jurnal Penutup, Neraca Saldo Setelah Penutup, dan Jurnal Pembalik, (6) Akuntansi untuk Perusahaan Jasa, (7) Akuntansi untuk Perusahaan Dagang.